



ISSN No. 2407-0548

FMI6

Proceedings Forum Manajemen Indonesia 6
ENTREPRENEURIAL MANAGEMENT

Didukung Oleh:



Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sumatera Utara
Medan
November 2014

FORUM MANAJEMEN INDONESIA 6 ENTREPRENEURIAL MANAGEMENT

**Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sumatera Utara
Medan
November 2014**

REVIEWER FMI 6 MEDAN

Prof. Dr. Syahnur Said

Prof. Dr. Sucherly

Prof. Dr. Erni Tisnawati Sule, SE. MSi.

Prof.Dr.Ritha F.Dalimunthe, M.Si.

Prof.Dr.Prihatin Lumbanraja, M.Si.

Prof. Dr.Rismayani, MS

Prof.Dr.Paham Ginting, Msi

Dr.Muslich Lufti, MBA

Dr. Ratih Hurriyati

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Rudy Aryanto, SE. MM.

Dr. Ramadania, SE, M.Si

Dr. Fatchur Rohman, S.E., M.Si.

DAFTAR NAMA PENGURUS FMI

Pengurus Pusat FMI

1.	Prof. Dr. Syahnur Said	Penaschat	syahnur_said@yahoo.com
2.	Prof. Dr. Sucherly	Penasehat	sch@dmb.fe.unpad.ac.id
3.	Dr. T. Hani Handoko, MBA.	Penasehat	
4.	Sri Gunawan, DBA.	Ketua Umum	sgunawan22@gmail.com
5.	Prof. Dr. Erni Tisnawati Sule, SE. MSi.	Ketua - 1 - Pendidikan	erniesule@gmail.com
6.	Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto	Ketua - 2 - Penelitian	soetjiptobe@yahoo.com
7.	Idris Gautama, SE. SKom. MM. MBA.	Ketua - 3 - Pemberdayaan	idrisgs@gmail.com
8.	Dra. Nuri Herachwati, MSi. MSc.	Sekretaris - 1	herachwati@yahoo.com
9.	Johnny Rusdiyanto, SE. MM.	Sekretaris - 2	jrusdiyanto@yahoo.com
10.	Melizza Silvi, SE. MSi.	Bendahara - 1	meliza@perbanas.ac.id
11.	Dr. Riko Hendrawan	Bendahara - 2	riko_hendrawan@yahoo.com
12.	Rudy Aryanto, SE. MM.	Koord Informasi	raryanto@binus.edu

Ketua Korwil FMI

Dr. Ratih Hurriyati	Ketua - Korwil FMI Jawa Barat	r_hurriyati@yahoo.com
Dr. D. Agus Harjito, M.Si.	Ketua - Korwil FMI Jogjakarta	harjitok@yahoo.com
Rudy Aryanto, SE. MM.	Ketua - Korwil FMI Jakarta	raryanto@binus.edu
Dr. Ramadania, SE, M.Si	Ketua - Korwil FMI Kalimantan	dhania75@gmail.com
Dr. Fatchur Rohman, S.E., M.Si.	Ketua - Korwil FMI Jawa Timur	fatchuuur@yahoo.co.id

KATA SAMBUTAN REKTOR

AssalamualaikumWr.Wbr

Forum Manajemen Indonesia ke 6 (FMI 6) dengan kegiatan seminar dan *call for paper* yang diselenggarakan oleh Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara di Medan ini, sangat saya apresiasi karena mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya pada bidang *entrepreneurial management* yang dapat digunakan untuk menghadapipersaingan akibat dampak globalisasi terutama dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Untuk memenangkan persaingan ini diperlukan implikasi bagi sebuah perusahaan seperti konsep-konsep manajemen, ketrampilan, pola pikir dengan fleksibilitas yang tinggi, inovasi dan responsif serta pengetahuan kewirausahaan di berbagai lapisan manajemen. Kreativitas dan inovasi dikembangkan untuk dapat mengembangkan produk baru, yang unik dan mempunyai nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan ataupun organisasi.

Selain itu, transformasi bisnis yang semakin cepat dan terus menerus berkembang membutuhkan manajemen yang dinamis meliputi keseluruhan aspek manajemen bagi perusahaan ataupun organisasi. Aspek tersebut diantaranya meliputi bidang manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan kewirausahaan.

Saya berharap dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan perubahan dan paradigma khususnya bagi para akademisi, praktisi, pengusaha, mahasiswa dan masyarakat luas sehingga dapat menciptakan visi, misi maupun strategi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis di masa yang akan datang.

Terima kasih terhadap para peserta yang telah hadir dan mengikuti acara FMI 6 yang diselenggarakan di Medan ini. Semoga para peserta mempunyai kesan yang baik terhadap acara ini.

Wassalam,
Rektor Universitas Sumatera Utara

Prof. Dr. Dr. Syahril Pasaribu, DTM&H, M.Sc. (CTM), Sp.A(K)

DAFTAR ISI

DAFTAR NAMA PENGURUS FMI	iii
KATA SAMBUTAN REKTOR	iv
KATA SAMBUTAN DEKAN	v
KATA SAMBUTAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
JADWAL ACARA FMI 6 MEDAN	xxix
JADWAL ACARA PER SESI.....	xxx

MANAJEMEN KEUANGAN

BIAS INVESTOR PADA PERDAGANGAN INDEKS

Abdur Rafik.....	3
------------------	---

HUBUNGAN AGENSI DAN KINERJA PADA PERUSAHAAN KELUARGA: STUDI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI YOGYAKARTA

Agus Harjito, Arif Singapurwoko	4
---------------------------------------	---

ANALISIS *OVERREACTION*, *FIRM SIZE* DAN *LIKUIDITAS* SAHAM PADA SAHAM SYARIAH DAN NONSYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Agus Riyanto, Zaenal Arifin	5
-----------------------------------	---

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI MASA YANG AKAN DATANG

Ait Novatiani, Rosyani Muthya.....	6
------------------------------------	---

PENGARUH PERGERAKAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN *RETURN* SAHAM PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2008-2012

Andina Pradanti, Nurfauziah.....	7
----------------------------------	---

ANALISIS RISIKO PORTOFOLIO OPTIMAL SAHAM BLUE CHIP MENGGUNAKAN PENDEKATAN VALUE AT RISK

Ari Christianti.....	8
----------------------	---

ANALISIS KINERJA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DI INDONESIA DENGAN VARIABEL FINANCIAL SUSTAINABILITY, OUTREACH DAN WELFARE IMPACT

Arif Singapurwoko	9
-------------------------	---

PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP MANIPULASI AKTIVITAS RIIL

Amellya Christiantidan, I Putu Sugiarta Sanjaya	10
---	----

PERKEMBANGAN *BEHAVIORAL FINANCE* DI INDONESIA DAN MANCANEGERA

Benny Budiawan Tjandrasa.....	11
-------------------------------	----

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SAHAM YANG DIKELOLAPERUSAHAAN INVESTASI LOKAL DAN ASING DI INDONESIA Zaida Rizqi Zainul, Isfenti Sadalia, Khaira Amalia Fachrudin	64
---	----

MANAJEMEN UMUM

PELUANG BISNIS, ETIKA BISNIS, DAN PERLINDUNGAN HUKUMNYA DEMI TERCIPTANYA <i>POLITE BUSINESS ENVIRONMENT</i> Aris Armuninggar.....	67
KEGIATAN KNOWLEDGE SHARING DI UNIVERSITAS TELKOM BANDUNG Anita Silvianita.....	68
PENGEMBANGAN KOPERASI KOTA BANDUNG MELALUI PEMETAANPELAKU USAHA KOPERASI DAN USAHA UNGGULANNYA Asep Mulyana, Wa Ode Zusnita Muizu	69
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS CIPUTRA Charly Hongdiyanto	70
MEKANISMEKONTROLDANEKSPROPRIASIPADA PERUSAHAAN DI INDONESIA Christian Herdinata.....	71
TELKOM UNIVERSITY STUDENTS PREFERENCES IN CHOOSING INTERNET ACCESS Dini Turipanam Alamanda, Vanya Chairiyah Fitri	72
ADVANCING TEACHING AND LEARNING ENTREPRENEURSHIP AT UNIVERSITY LEVEL Leonardi Lucky Kurniawan.....	73
PENGUNAAN ANALISIS BILOT PADA PEMETAANPERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA PALEMBANG Muji Gunarto, Muhammad Amirudin Syarif.....	74
OPTIMALISASI PENYALURAN ZAKAT PROFESI DI KOTA BANDUNG (Studi Kasus Penarikan Zakat Profesi di Pemkot Bandung Jawa Barat) Nurdin.....	75
ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI ONLINE BERDASARKAN EUCS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Nisrul Irawati.....	76
FDI IN TOURISM SECTOR AND ECONOMIC GROWTH IN SUMATERA UTARA Parhimpunan Simatupang, Abdul Razak Chik	77
PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI (SURVEI PADA PERBANKAN DI BANDUNG) Rapina.....	78
MENGAJI RELEVANSI SERTIFIKASI PROFESI BIDANG MANAJEMEN BISNIS DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Roos Kities Andadari	79

ADVANCING TEACHING AND LEARNING ENTREPRENEURSHIP AT UNIVERSITY LEVEL

Leonardi Lucky Kurniawan

Politeknik UBAYA, Surabaya

leonardi@staff.ubaya.ac.id

Abstract

The last few years have witnessed a greater number of colleges and universities in Indonesia – both business and non business schools - offering Entrepreneurship Course. Little attention, however, has been paid to the effectiveness of the courses offered so far. It is assumed that one of the key components missing in teaching entrepreneurship is to direct students towards learning culture which will result in making them enthused to have a stronger entrepreneurship intention and start new business ventures. This paper is based on a quantitative and qualitative research which the writer has been carrying out at Politeknik Ubaya in order to study to what extent the Entrepreneurship course offered has impact on the entrepreneurial intention of the students at Politeknik Ubaya. The subjects are non business students who, despite their being potential originators of ideas, often lack business knowledge to develop their concepts and better information to support entrepreneurial behavior. Analysis of quantitative data is done through instrument and hypothesis tests whereas qualitative data analysis through thematic analysis and data tabulation. Based on the findings of the study, the paper suggests several implications for a more effective entrepreneurship course/ program, practice and future research.

Keywords : Entrepreneurship course, entrepreneurial intention, entrepreneurial behaviour

ADVANCING TEACHING AND LEARNING ENTREPRENEURSHIP AT UNIVERSITY LEVEL

Leonardi Lucky Kurniawan

Politeknik UBAYA, Surabaya

leonardi@staff.ubaya.ac.id

Abstract

The last few years have witnessed a greater number of colleges and universities in Indonesia – both business and non business schools - offering Entrepreneurship Course. Little attention, however, has been paid to the effectiveness of the courses offered so far. It is assumed that one of the key components missing in teaching entrepreneurship is to direct students towards learning culture which will result in making them enthused to have a stronger entrepreneurship intention and start new business ventures. This paper is based on a quantitative and qualitative research which the writer has been carrying out at Politeknik Ubaya in order to study to what extent the Entrepreneurship course offered has impact on the entrepreneurial intention of the students at Politeknik Ubaya. The subjects are non business students who, despite their being potential originators of ideas, often lack business knowledge to develop their concepts and better information to support entrepreneurial behavior. Analysis of quantitative data is done through instrument and hypothesis tests whereas qualitative data analysis through thematic analysis and data tabulation. Based on the findings of the study, the paper suggests several implications for a more effective entrepreneurship course/ program, practice and future research.

Keywords : Entrepreneurship course, entrepreneurial intention, entrepreneurial behaviour

I. PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan jumlah populasi, jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat minim. Dua tahun yang lalu jumlah wirausahawan tercatat masih hanya 0,24% (570.339 orang) dan data terakhir Kompas Juni 2013 menunjukkan peningkatan menjadi 1,56%. Peningkatan terjadi antara lain karena terdorong oleh program pemerintah dalam pengembangan kewirausahaan seperti Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang dicanangkan oleh Kemenkop dan UKM. Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan beberapa negara Asia lainnya. Jumlah wirausahawan di Malaysia mencapai 5%, di Singapura 7,2%, di China dan Jepang bahkan telah mencapai 10% dari total populasi. Jumlah wirausaha di Indonesia masih perlu terus ditingkatkan. Wirausaha menjadi salah satu kunci yang strategis untuk memajukan bangsa dan menghapuskan kemiskinan. Menurut sosiolog David McClelland diperlukan minimal 2% wirausaha dari total populasi untuk membangun perekonomian negara semakin maju. Data dari Badan Pusat Statistik pada Januari 2014 menyebutkan jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 121,2 juta orang, Angka pengangguran mencapai 6,25 persen dari angkatan kerja atau 7,17 juta orang. Jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas mencapai 360 ribu orang, atau 5,04% dari total pengangguran.

Di negara maju Amerika dan Eropa hampir seluruh perguruan tinggi telah menawarkan program entrepreneurship. Demikian juga di Asia seperti Jepang, Singapura dan Malaysia yang menawarkan Entrepreneurship course minimal dua semester. Sistem pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia belum cukup menyiapkan lulusan mampu mandiri, berfikir kreatif dan inovatif. Karena itu sebagian besar lulusan berharap bekerja menjadi pegawai atau karyawan (sebagai *job seekers* dan bukan *job creators*).

Perguruan tinggi mempunyai peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi harus semakin digalakkan dan terus didukung sehingga dapat berdampak mengurangi pengangguran lulusan perguruan tinggi. Saat ini semakin banyak perguruan tinggi yang telah menawarkan matakuliah Entrepreneurship dalam kurikulumnya. Bahkan di sejumlah perguruan tinggi mata kuliah Entrepreneurship ditawarkan bagi *non-business school* seperti Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Farmasi,

Fakultas Teknik dan lainnya. Masing-masing perguruan tinggi, bahkan masing-masing fakultas biasanya mempunyai kebijakan yang berbeda, silabus dan metode yang berbeda dalam menerapkan pembelajaran entrepreneurship karena masing-masing mempunyai latar belakang, visi dan misi yang berbeda.

Sebagai lembaga pendidikan profesional Politeknik Ubaya menyiapkan lulusannya menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi memadai sesuai bidangnya agar siap kerja dan mendorong meningkatkan *intention*/ niat mereka untuk berwirausaha sebagai opsi dalam karir. Politeknik Ubaya memiliki 5 program studi yaitu Akuntansi, Manajemen Pemasaran, Sekretari, Bahasa Inggris Bisnis dan Perpajakan. Entrepreneurship bukan merupakan program studi ataupun konsentrasi tetapi matakuliah Entrepreneurship merupakan matakuliah wajib di semua program studi.

Paper ini bertujuan berbagi pengalaman dan informasi tentang penerapan pendidikan entrepreneurship berbasis karakter di Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya. Program Studi Perpajakan menawarkan matakuliah Entrepreneurship selama dua semester (di semester 4 dan semester 5, masing-masing 4 sks) dengan tujuan lulusan mampu mandiri (*self-employed*), mampu berfikir kreatif dan inovatif, memiliki sikap dan kepribadian wirausahawan serta pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha. Penelitian dilakukan untuk menguji efektifitas pembelajaran kewirausahaan di Politeknik Ubaya dalam membangun sikap positif mahasiswa (*positive and correct mindset*) terhadap kewirausahaan serta meningkatkan semangat dan minat mereka berwirausaha.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Kewirausahaan

Entrepreneurship (kewirausahaan) sering kali didefinisikan dengan sangat sempit, yaitu hanya sebagai ketrampilan dan pengetahuan dalam hubungannya dengan membuka bisnis baru. Pengertian *entrepreneurship* yang dihubungkan langsung dengan dunia bisnis inilah yang membatasi pengertian yang asli dari *entrepreneurship*. Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis *entreprendre*. Di dalam pengertian yang asli *entrepreneur* mengandung tiga hal yang

penting, yaitu *creativity-innovation*, *opportunity creation*, dan *calculated risk-taking*. Tiga unsur inilah yang utama yang ada di semua *entrepreneur*.

Dr. (HC) Ciputra menegaskan bahwa agar berhasil dalam *entrepreneurship* seseorang harus memiliki niat (*passion* atau *intention*) yang sangat besar, semangat baja dan percaya diri untuk menjadi *entrepreneur*. Motivasi iseng-iseng tidak cukup kuat untuk menghadapi tantangannya. Diperlukan kerja keras, mau mencoba hal yang baru, tetap berusaha walau ditolak dan diabaikan, dan mau belajar dari kegagalan.

Peran kewirausahaan dalam membangun pertumbuhan ekonomi bangsa telah dibuktikan di banyak negara – baik negara maju maupun negara berkembang. Profesor Edward Lazear dari *Stanford University* mengatakan bahwa *entrepreneur* adalah pelaku paling penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini.

Di banyak negara berkembang termasuk Indonesia selama bertahun-tahun opsi *entrepreneurship* kurang diperhitungkan. Sistem pendidikan juga tidak dirancang untuk mengembangkan *entrepreneurial spirit* atau *self-employment* tetapi disusun dengan tujuan akhir untuk menghasilkan lulusan yang mampu bekerja di perusahaan atau sebagai pegawai negeri. Dalam suatu kesempatan wawancara (1 Agustus 2005) Pol Kam Wong, seorang peneliti kewirausahaan dari Singapura melontarkan bahwa '*If creating entrepreneurs is important for a country, we should design the entrepreneurship education with a proper curriculum and in a contextual way.*' Sementara Peter Drucker (1985), seorang tokoh pemikir bidang manajemen pernah mengatakan bahwa *entrepreneurship* adalah suatu disiplin ilmu. Dan, seperti disiplin ilmu lainnya, *entrepreneurship* dapat dipelajari.

2.2 Entrepreneurship education

Entrepreneurship education can be defined as “knowledge transfer of how, by whom, and with what effects, opportunities to create future goods and services are discovered, evaluated and exploited” (Hindle 2007: 107). Jadi Hindle mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai transfer pengetahuan yang mempelajari bagaimana menemukan peluang menciptakan

barang dan jasa, mengevaluasi dan mengembangkannya dalam bisnis, oleh siapa dan bagaimana dampaknya.

Riset membuktikan bahwa *entrepreneurial skills* dapat dipelajari dan sikap pembelajar terhadap *entrepreneurship* dapat dipengaruhi melalui *entrepreneurship education*. (Gorman et al., 1997; Mitra and Matlay, 2004; Kuratko, 2005; Florin et al., 2007). Bahwa *entrepreneurship education* dapat mempengaruhi perilaku dan sikap dan juga *entrepreneurial intentions* serta aspirasi pembelajar ditegaskan oleh Kolvereid and Moen (1997), Noel (2001) kemudian Peterman and Kennedy (2003). Hasil penelitian lainnya oleh Souitaris et al. (2007) yang meneliti 250 mahasiswa MIPA dan teknik di dua universitas London dan Grenoble mempertegas bahwa *entrepreneurship education* meningkatkan niat peserta didik untuk membangun usaha baru. Sexton dan Karsada (1991) menjelaskan tujuan utama dari *entrepreneurship education* adalah untuk mempersiapkan individu-individu agar dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk berkembang di masa depan sebagai pelaku usaha. Kemudian Drnovsek, Wincent, dan Cardon (2010) mengemukakan pandangannya bahwa *entrepreneurship education* merupakan suatu sarana pengembangan bagi para pembelajar baik untuk memulai suatu usaha baru maupun mengembangkan usahanya. Program semacam ini membantu para pembelajar untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan bisnis, keterampilan kerja mandiri, motivasi, maupun sikap-sikap yang diperlukan sebagai wirausahawan. Wilson et al. (2007) dan Florin (2007) berpendapat bahwa *entrepreneurship education* memungkinkan para pembelajar meningkatkan efektivitas kewirausahaannya. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pendidikan seperti: pembelajaran wirausaha, pengembangan rencana bisnis dan praktik simulasi bisnis. *Entrepreneurship education* memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi individu dan kiat-kiat yang lebih baik untuk menjalankan usaha.

Shook (dalam Drnovsek et al., 2010) mengemukakan satu model yang menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan usaha baru. Menurutnyanya pelaksanaan suatu usaha mengacu pada proses sebagai berikut.

1. *Intent information*, yaitu mengacu pada sikap wirausahawan yang terdorong untuk mencapai tujuan tertentu pada saat hendak memulai usahanya. Hal ini erat kaitannya dengan

konsep intensi wirausaha. Dengan demikian, intensi wirausaha menjadi penting untuk ditingkatkan dengan adanya program kewirausahaan.

2. *Opportunity identification*, yaitu pencarian dan penemuan peluang yang potensial untuk digali secara lebih lanjut oleh pelaku wirausaha.
3. *Decision to exploit*, yaitu komitmen wirausahawan untuk menggali dan menekuni/ mengembangkan peluang yang dimilikinya.
4. *Venture creation*, yaitu mengelola sumber-sumber daya yang ada sebagai sarana untuk memulai/ menciptakan usahanya.

Proses tersebut merupakan tahap-tahap yang penting bagi wirausahawan baru dalam memulai usahanya. Selain memuat peningkatan keyakinan diri dan intensi wirausaha, model tersebut memberikan gambaran yang utuh mengenai tahap-tahap pembentukan pribadi wirausaha.

Pendapat menarik ditulis oleh Filion dan Dolabela (2007:13) tentang *entrepreneurship development*. Mereka menuturkan sebagai berikut :

‘Entrepreneurship development is often regarded as something that can be achieved mainly through the introduction of policies to stimulate and structure new venture creation. This chapter, however, suggests that one of the most powerful means of developing entrepreneurship in a society is through educational programs that incorporate entrepreneurial thinking at every level of educational system starting with elementary school.’

Filion dan Dolabela menegaskan bahwa salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan entrepreneurship di masyarakat adalah melalui program pendidikan yang menyatukan pemikiran-pemikiran kewirausahaan di setiap jenjang pendidikan dimulai sejak sekolah dasar.

2.3. Entrepreneurial intention

Selcuk dan Turker (2009) berpendapat bahwa *entrepreneurship education* berkaitan dengan seperangkat program pendidikan dan pelatihan yang mengarahkan pada perilaku kewirausahaan atau memberikan elemen-elemen yang berpengaruh pada niat (*intention*) atau *passion* seseorang seperti pengetahuan kewirausahaan, pertumbuhan keinginan berwirausaha melalui berbagai kegiatan kewirausahaan. Crant (1996) mendefinisikan *entrepreneurial intentions* sebagai “*one’s desire to own one own’s business*” sementara Bird (1989, hal 8) mendefinisikan *entrepreneurial intentions* sebagai “*a conscious state of mind that directs*

attention (and therefore experience and action) toward a specific object (goal) or pathway to achieve it (means)”. Berbagai penelitian, misalnya yang dilakukan oleh Bagozzi, Baumgartner, & Yi (1989). mendukung validitas *intentions* dalam memprediksi *actual behavior* (tindakan nyata) Banyak penelitian lain yang juga menganggap *entrepreneurial intentions* sebagai salah satu anteseden penting dalam tindakan wirausaha nyata (*actual entrepreneurial actions*) (Krueger et al.; Lee, Wong, Foo, & Leung, 2011); Choo and Wong (2009); dan Van Gelderen et al. (2008). Autio et al., (2001) berpendapat bahwa *entrepreneurial activity* (aktivitas berwirausaha) dapat diprediksi lebih tepat dengan mempelajari *intention* daripada mempelajari *personality traits* (karakteristik kepribadian) atau faktor situasional. *Entrepreneurial intention was the primary predictor of future entrepreneur*. (Katz, 1988; Reynolds, 1995; Krueger et al., 2000)

Membangun suatu usaha adalah suatu proses yang membutuhkan waktu dan seringkali cukup lama. Menurut Gartner et al. (1994) langkah pertama sebelum membangun usaha adalah terbentuknya *intention*. Banyak teori yang dikemukakan para ahli untuk memprediksi *intention* dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dianggap yang paling konsisten dalam memprediksi *entrepreneurial intentions*. TPB menggabungkan faktor faktor personal dan sosial dalam memprediksi *entrepreneurial intentions* sehingga merupakan teori yang coherent dan aplikatif (Krueger et al., 2000). TPB menegaskan bahwa *behavior* ditentukan oleh 3 anteseden yaitu *attitudes towards behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*.

Attitudes towards behavior dideskripsikan sebagai penilaian seseorang terhadap sesuatu perilaku (*business venture*) - apakah seseorang ingin melakukan perilaku tersebut atau tidak. Pertimbangan manfaat, keuntungan dan luaran yang dihasilkan merupakan atribut dominan dalam *attitudes*. (Lin' and Chen, 2009).

Subjective norms terbentuk oleh keyakinan seseorang tentang apakah orang-orang yang berpengaruh dalam hidupnya menyetujui atau tidak, suka atau tidak, apabila dia melakukan perilaku tersebut. Orang tua, suami/istri, keluarga atau teman dekat akan sangat berpengaruh dalam keputusannya merealisasi perilaku tersebut atau tidak. Dukungan positif akan membuat seseorang mengikuti perilaku tersebut sedangkan penolakan/ kurang dukungan akan membuat dia menjauhi atau menolaknya. (Krueger et al., 2000)

Anteseden ketiga *Perceived Behavioral Control* berkaitan dengan persepsi seseorang tentang tingkat kesulitan atau kemudahan dalam menjalankan perilaku tersebut. Apabila dia yakin dia dapat melakukan perilaku ini dengan mudah, dia akan cenderung terdorong untuk melakukannya. (Harrison et al., 1997).

Theory of Planned Behavior menegaskan bahwa *entrepreneurship education* berkorelasi positif terhadap *attitude*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. Fishbein & Ajzen (1975) mengemukakan bahwa *behavioral intention* diakibatkan oleh *attitudes* dan selanjutnya merupakan *immediate determinant* bagi perilaku.

Beliefs* —————> *Attitudes* —————> *Intentions* —————> *Behavior

Ryan (dalam Boyd dan Vozikis, 1994) menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti tujuan, rencana, dan intensi. Intensi dibentuk berdasarkan cara seseorang memandang lingkungan fisik dan sosialnya, sebagaimana mereka melakukan antisipasi terhadap dampak perilaku mereka. Intensi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti persepsi, keyakinan, sikap, maupun atribut-atribut lain yang terkait dengan perkembangan seseorang. Bird (dalam Drnovsek et al., 2010) mengemukakan intensi wirausaha (*entrepreneurial intention*) sebagai suatu kondisi mental yang mengarahkan perhatian dan tindakan seseorang pada tujuan berwirausaha yang spesifik. Penjelasan-penjelasan tentang intensi wirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa intensi wirausaha adalah suatu kondisi mental yang memuat persepsi terhadap pengaruh lingkungan maupun antisipasi pribadi terhadap dampak perilaku yang diambil, yang mengarahkan seseorang untuk memberikan perhatian dan melakukan tindakan dalam usahanya mencapai tujuan berwirausaha.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang *entrepreneurship education* ini menggunakan survey longitudinal, dengan menggunakan angket dan wawancara mendalam (*Focus Group Discussion*) kepada subjek penelitian - mahasiswa Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya yang menempuh matakuliah *Entrepreneurship*. Survey longitudinal digunakan untuk mengetahui dampak penerapan intervensi rancangan *Entrepreneurship course* bagi subjek penelitian, dengan adanya perubahan skor variabel tergantung dan variabel bebas di awal dan akhir program (setelah dua

semester). Sementara itu, wawancara dan observasi dilakukan sebagai metode kajian yang lebih mendalam terhadap hasil tes awal dan tes kedua.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk data penelitian kuantitatif terdiri atas uji instrumen dan uji hipotesis. Uji instrumen terdiri atas uji validitas dan reliabilitas skala *intention* wirausaha dan keyakinan diri. Uji hipotesis menggunakan uji *t 1-related sample test* untuk mengetahui perubahan kondisi *intention* berwirausaha para subjek penelitian sebelum dan sesudah menempuh *Entrepreneurship course*. Kemudian, skor intensi wirausaha subjek akan dikorelasikan dengan skor keyakinan diri dengan korelasi *T-test Pearson product moment*. Analisis data menggunakan *SPSS for Windows*. Sementara itu, pengolahan data kualitatif dilakukan dengan melakukan analisis tematik dan tabulasi data wawancara melalui *Focus Group Discussion* maupun angket terbuka subjek penelitian.

IV. PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran tentang *intention/* niat atau *passion* mahasiswa terhadap kewirausahaan sebelum *Entrepreneurship education* diberikan, di awal perkuliahan *Entrepreneurship*, mahasiswa diminta mengisi angket tentang *entrepreneurial intention*. Hasil uji reliabilitas dan validitas alat ukur *entrepreneurial intention* menunjukkan koefisien cronbach's alpha sebesar 0,911 dengan jumlah aitem sebesar sembilan butir. Hal ini menunjukkan alat ukur variabel *entrepreneurial intentions* tergolong reliabel. Korelasi masing-masing aitem dan nilai total variabel ini berkisar antara 0,544 – 0,844. Hal tersebut menunjukkan bahwa aitem-aitem yang digunakan tergolong valid dan mampu secara konsisten mengukur variabel intensi wirausaha.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31.3404	31.360	.686	.902
VAR00002	31.0213	33.108	.544	.911
VAR00004	31.3404	31.012	.647	.904
VAR00005	31.5106	30.821	.649	.904
VAR00007	31.3830	28.763	.783	.894
VAR00008	31.9362	28.757	.697	.902
VAR00009	31.3830	27.937	.808	.892
VAR00012	31.8085	30.941	.605	.907
VAR00015	31.5106	29.168	.844	.891

Dipakai 5 kategori untuk mendeskripsikan niat/ *intention* mahasiswa terhadap kewirausahaan : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. 35% responden termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi; 21% responden termasuk kategori sedang dan 44% tergolong kategori rendah dan sangat rendah. Angket juga dilakukan untuk mengidentifikasi hal apa saja yang menyebabkan mahasiswa bersikap negatif terhadap kewirausahaan atau merupakan hambatan dalam memilih opsi berwirausaha dalam karir dan faktor apa yang sangat mendorong niat mereka berwirausaha.

Pengumpulan data akan dilakukan pada kelompok subjek yang sama pada periode berikutnya untuk mengetahui perubahan kondisi setelah diterapkan pembelajaran Entrepreneurship. Untuk menggali secara mendalam manfaat mata kuliah Kewirausahaan yang diperoleh para subjek penelitian dilakukan observasi *focus group discussion*. Uji hipotesis menggunakan uji t *1-related sample test* untuk mengetahui perubahan kondisi intensi wirausaha para subjek penelitian sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan. Kemudian, skor intensi wirausaha subjek akan dikorelasikan dengan skor keyakinan diri dengan korelasi *T-test Pearson product moment*.

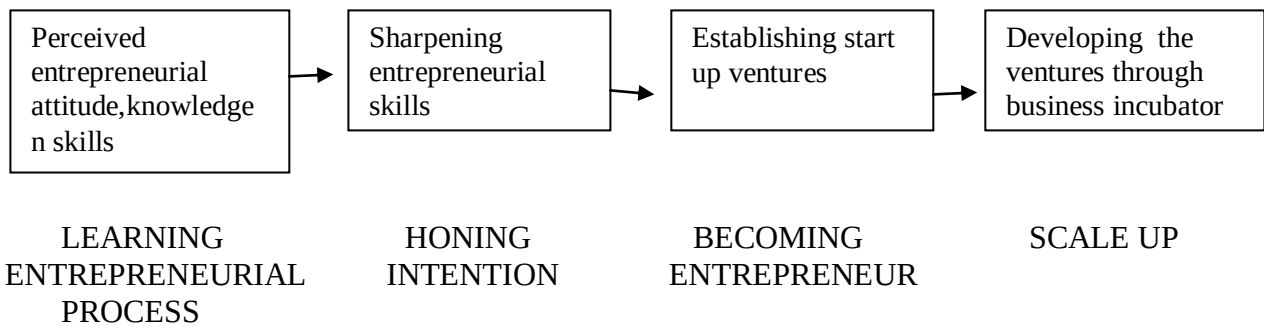
V. IMPLIKASI DAN SARAN

Kalangan pemuda (mahasiswa) di Indonesia terbiasa hidup di zona nyaman karena berkah yang dimiliki dengan sumber daya alam yang berlimpah sementara sumber daya alam itu harus diolah agar memiliki manfaat dan nilai tambah yang tinggi. Perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan melahirkan sumber daya yang memiliki sikap, kepribadian dan ketrampilan kewirausahaan. Melalui pendidikan *entrepreneurship*, kita dapat memberdayakan pemuda Indonesia untuk menjadi sumberdaya potensial dalam membangun perekonomian bangsa.

Banyak mahasiswa yang takut atau enggan berwirausaha dan memiliki niat/ *intention* yang rendah untuk berwirausaha. System pendidikan tinggi yang tidak mendukung adalah satu faktor penghambat mereka bersikap positif terhadap kewirausahaan dan perguruan tinggi memiliki peran penting ikut memberikan dukungan untuk membangun budaya berwirausaha di kalangan mahasiswa. Akses modal dan penguasaan teknologi yang terbatas masih merupakan hambatan pengembangan *entrepreneurship* di tanah air. Disamping itu pemasaran dan distribusi juga masih lemah sehingga sulit meningkatkan kemampuan bersaing dalam berwirausaha.

Pendidikan *entrepreneurship* bukan sekedar memberikan materi pengetahuan dan ketrampilan berbisnis. Dibutuhkan metode yang tepat untuk bisa mendorong seseorang bisa menjadi seorang yang berjiwa *entrepreneur* (menjadi seorang *entrepreneur*)". Pendidikan kewirausahaan perlu terus dievaluasi dan diuji apakah benar-benar efektif dan berhasil untuk membuat lulusan tertarik mencoba *start-up ventures*.

Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya menerapkan strategi pembelajaran kewirausahaan melalui berbagai kegiatan (*entrepreneursial activities*) antara lain pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), *life skills learning*, pendampingan/ mentoring, dan *problem based learning*. Disamping perkuliahan tatap muka, metode yang diterapkan meliputi diskusi, games, magang di perusahaan bisnis, dan melakukan refleksi untuk internalisasi. Berikut adalah model penerapan *Entrepreneurship education* berbasis karakter yang direkomendasikan.



“Mendidik seorang untuk menjadi seorang entrepreneur sejati bukan sekedar mendidik untuk tahu tentang teori kewirausahaan **(to know)**, atau memiliki kecakapan seperti yang dilakukan para entrepreneur **(to do)** namun harus bisa mendorong seseorang bisa menjadi seorang yang **berjiwa** entrepreneur **(to be)**”. – Dr. Ir. Ciputra, *Quantum Leap*. Dengan perkataan lain agar *entrepreneurship education* berhasil dan efektif dalam menciptakan *start-up entrepreneurs*, tidak cukup hanya memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha. Dosen entrepreneurship seharusnya berperan sebagai *edupreneur* yang mampu menemukan/ mengidentifikasi mahasiswa yang mempunyai potensi dalam berwirausaha dan membangun semangatnya untuk mencoba berwirausaha, mendorong, membimbing serta memberikan pendampingan untuk memulai berwirausaha dan selanjutnya mengembangkan usahanya melalui *business incubator*. Membangun suatu *start-up venture* memang merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu dan seringkali cukup lama. Langkah pertama yang paling utama sebelum membangun usaha adalah terbentuknya atau munculnya niat/ *intention* dan pendidikan kewirausahaan yang efektif seharusnya dapat membantu meningkatkan *intention* dan *passion* mahasiswa dalam berwirausaha.

REFERENSI

- Azhar, A., Javaid, A., Rehman, M., Heyder, A. (2011). Entrepreneurial intentions among business students in Pakistan. *Journal of Business Systems, Governance and Ethics*, 5(2), pp 13-21
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Barringer, Bruce R. dan R. Dujane Ireland. 2008. *Entrepreneurship Successfully Launching New Ventures* Pearsom Education, Inc, New Jersey

Bektas, Fatos. 2011. Entrepreneurial Intentions of Turkish University Students International Journal of Arts and Sciences ISSN 1944 6934 ;4(8)

Bell, Joseph R. 2008, Utilization of Problem Based-Learning in an Entrepreneurship Business Planning Course. New England Journal of Entrepreneurship.

Ciputra. 2010. Ciputra Quantum Leap : Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Anda dan Bangsa (<http://www.ciputraentrepreneurship.com/pemikiran-ciputra/ciputra-quantum-leap-entrepreneurship-mengubah-masa-depan-anda-dan-bangsa>) diakses 15 September 2014

Filion, L.J. & Dolabela, F. 2007. The Making of a Revolution in Brazil : The Introduction of Entrepreneurial Pedagogy in the Early Stages of Education. In Allain Fayolle (Ed), *Handbook of Research in Entrepreneurship Education* , Volume 2. Cheltenham, UK: Edward Elgar

Moi , Tung, Yin Ling Adeline dan Mui Ling Dyana Young Adult Responses to Entrepreneurial Intent ResearchersWorld Journal of Arts, Science and Commerce ISSN 2231-4172 Volume II, Issue 3, July 2011

Tae, Jun Bae. , Shanshan Qian Chao Miao dan James O. Fiet. 2014. The Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Volume 38 Issue 2, hal 217–254, March 2014

Biodata Penulis

Leonardi Lucky Kurniawan memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Monash University. Menjadi dosen di Politeknik Ubaya Surabaya sejak 1991 dan saat ini sebagai koordinator matakuliah Entrepreneurship.